

PERUBAHAN PERILAKU PACARAN REMAJA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 SENDAWAR DI KUTAI BARAT

Tri Sulastri Lesteri¹

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat berpengaruh terhadap pergaulan di kalangan remaja. Pergaulan menjadi lebih terbuka dan bebas dalam pertemanan sehari-hari. Istilah pacaran yang pada jaman dahulu menggambarkan hubungan khusus yang sifatnya lebih sakral dan tabu untuk diekspos ke publik, menjadi suatu hal yang sifatnya lebih umum, terbuka serta menunjukkan perilaku yang bahkan tidak layak dilakukan oleh remaja di tahap sekolah tingkat pertama atau SMP. Oleh sebab itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Perubahan Perilaku Pacaran Remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sendawar Kutai Barat”. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perubahan perilakunya serta faktor yang mempengaruhi remaja berpacaran saat ini.

Penulis memakai sebagian teori perubahan sosial dan struktural fungsional untuk menganalisa hasil penelitian, serta metode kualitatif melalui pendekatan naratif yaitu penelitian yang mencari informasi yang dikemukakan secara langsung oleh informan tentang pengalaman mereka berpacaran. Penulis melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan dengan dukungan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa perilaku pacaran remaja SMPN 2 Sendawar Kutai Barat berperilaku pacaran sudah mengarah kepada perilaku yang tidak seharusnya dilakukan di usia mereka. Seperti berciuman, meraba, bahkan sampai kepada hubungan badan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah pengaruh lingkungan pertemanan dan perkembangan teknologi melalui perkembangan gadget dan kemudahan akses internet. Sehingga diharapkan adanya pengawasan, baik dari lingkungan keluarga dan sekolah dan memberi pemahaman tentang pergaulan remaja yang sebaiknya dilakukan.

Kata kunci: Perilaku pacaran, Remaja, Perubahan Sosial

Pendahuluan

Indonesia sejak dulu sudah dikenal sebagai bangsa yang mempunyai kebudayaan yang kuat. Tetapi pada kenyataannya budaya dan kepribadian masyarakat Indonesia semakin lama semakin menurun. Hal ini dikarenakan adanya kebudayaan lain yang masuk ke Indonesia melalui media sosial dan kecanggihan teknologi yang mengarah pada kaum remaja. Teknologi komunikasi seperti media internet, facebook, youtube, video call yang banyak digunakan oleh

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: tri260052@gmail.com

kaum remaja. Dengan adanya kecanggihan teknologi ini maka para remaja dapat banyak mengenal orang dari berbagai wilayah dengan latar belakang yang berbeda-beda, baik dari sisi negatif maupun positif.

Kebudayaan yang diturunkan secara turun temurun kini mulai ditinggalkan para remaja. Perbedaan kebudayaan dan teknologi yang berkembang di antara orang tua dan remaja dapat terlihat seperti, pada zaman dahulu budaya pacaran dapat dilakukan dengan mengenal seseorang dari teman sepergaulan mereka bahkan ada yang tidak berpacaran melainkan langsung dijodohkan dan ta'aruf. Setelah masuknya perubahan teknologi pacaran mulai melalui media sosial, seperti facebook, twitter dan lain-lain. Pacaran dengan perilaku berpergian ke mall, bioskop, cafe, bahkan berpegangan tangan tanpa rasa malu. Pacaran dengan perilaku tersebut tidak lagi dianggap sebagai sesuatu hal yang tabu bagi sebagian remaja. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan dan pemahaman yang diberikan oleh orang tua dan dengan adanya fasilitas internet yang berkembang sehingga para remaja dapat bergaul dengan leluasa di jejaring sosial. Pengaruh teknologi komunikasi juga merubah pola berfikir dan pola perilaku remaja. Pola berfikir remaja yang cenderung menganggap pacaran pada remaja adalah suatu rutinitas yang wajib dilakukan, dikalangan teman sebaya dan hanya sebagai kesenangan semata, remaja belum memikirkkan untuk kearah yang lebih serius. Selain itu pola perilaku gaya pacaran remaja juga dianggap menyimpang seperti berpegangan tangan, berangkulan, kontak mata yang terlalu dekat, memeluk bagian pinggang dan lain-lain. Hal ini menyebabkan remaja menjadi tertutup dan menjauhkan dirinya dari orang tuanya.

Diera globalisasi saat ini perkembangan teknologi seperti media sosial online sudah mulai meresahkan orang tua. Para remaja yang berkenalan melalui media sosial memiliki kepuasan tersendiri walaupun mereka hanya berkenalan melalui dunia maya (tanpa saling bertemu secara langsung), sehingga mereka sampai memiliki hubungan pacaran. Remaja melakukan hubungan berpacaran tanpa mengenal terlebih dahulu latar belakang pasangannya, hal ini disebabkan karena terpengaruh terhadap lawan bicara dan pengaruh dari teman sebaya. Perbedaan zaman dulu dan zaman sekarang membuat para orang tua memberikan pengawasan yang lebih ketat. Di zaman dulu para orang tua hanya dapat berkomunikasi melalui media surat di kantor pos tetapi di zaman sekarang remaja dapat langsung mengirim pesan melalui SMS, chatting dan webcam di media internet. Untuk itu orang tua diharapkan melakukan komunikasi dalam memberikan pengertian dan pemahaman tentang pergaulan terhadap anaknya dengan bahasa yang halus, dalam artian tidak perlu menggunakan bahas kasar ataupun menggunakan kekerasan agar dapat mengarahkan remaja kearah positif dan memberikan wawasan tentang pergaulan yang baik.

Remaja merupakan tahapan perkembangan antara masa anak-anak ke masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio emosional. Pada masa remaja, anak merasa segera dewasa sehingga mereka cenderung bersikap sesuka hati dan semaunya, sikap ini akan menyebabkan mereka melakukan

perilaku yang menyimpang dari norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Masa peralihan yang terjadi pada remaja sangat membingungkan, dalam masa peralihan ini remaja sedang mencari identitas dan jati diri. Selain itu dalam proses perkembangannya masa remaja senantiasa diwarnai oleh konflik-konflik internal, keinginan yang terlalu tinggi akan sesuatu, emosi yang tidak stabil serta mudah tersinggung.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada saat ini tidak hanya berpengaruh pada teknologi dan komunikasi, namun juga berpengaruh terhadap hubungan antara manusia, seperti hubungan sosial yang berarti hubungan lingkungan sekitar misalnya pergaulan di sekolah dan teman sebaya, seperti halnya remaja yang pacaran karena melihat teman sebayanya, maka remaja akan terpengaruh untuk pacaran juga (ikut-ikutan). Kuatnya pengaruh teman Sebaya ini dikarenakan remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman sebayanya dan di sekolah. Namun hubungan keluarga juga sangat berpengaruh karena keluarga adalah orang terdekat, dimana keluarga adalah orang yang harus tahu apa yang kita lakukan ini baik atau bahkan sebaliknya.

Hampir sebagian besar remaja yang sekaligus siswa ini pernah berpacaran, baik remaja kota maupun desa. Hal ini dapat terlihat di salah satu media massa tribun kaltim terbitan (12 november 2013) yang menguraikan anak usia sekolah menengah terkait masalah hubungan antara lawan jenis atau biasa dikenal dengan pacaran. Riset yang dilakukan KPAI di 12 kota di Indonesia tahun 2010, menunjukkan bahwa dari 2.800 responden pelajar 76% perempuan dan 72% laki-laki pernah mengaku pacaran (Andri Haryanto,2010). Menurut komisi Nasional Perlindungan Anak merilis data bahwa 62,7% remaja di Indonesia sudah tidak perawan, di daerah Kalimantan Timur 25% remaja dan Kutai barat 12% remaja yang berpacaran. Data dari harian kompas tanggal 23 maret 2014 menyebutkan bahwa pola perilaku pacaran meliputi: 46,85% siswa Sekolah Menengah Pertama pernah melakukan ciuman, 21,2% remaja Sekolah Menengah Pertama mengaku pernah aborsi, dan 48,5% remaja Sekolah Menengah Pertama pernah melihat film porno. Survei KPA ini dilakukan terhadap 4.500 remaja di 12 Kota besar diseluruh Indonesia.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perubahan perilaku pacaran remaja SMPN 2 Sendawar di Kutai Barat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan perilaku pacaran remaja SMPN 2 Sendawar di Kutai Barat?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perubahan perilaku pacaran remaja SMPN 2 Sendawar di Kutai Barat.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku pacaran remaja SMPN 2 Sendawar di Kutai Barat.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Agar dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan program ilmu sosiatri terutama dalam mata kuliah sosiologi keluarga dan sebagai sumber informasi untuk mengetahui positif dan negatifnya perubahan perilaku pacaran serta dapat dijadikan sumber informasi untuk penelitian sejenisnya.

Manfaat Praktis

1. Agar dapat memberikan masukan bagi para remaja agar tidak terjebak ke hal-hal yang terkait dengan perubahan perilaku gaya pacaran. Misalnya berpacaran dalam media teknologi (dunia maya) tanpa berkenalan secara langsung sehingga berakibat dalam pergaulan bebas. Remaja juga diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan tentang perilaku gaya pacaran yang baik sehingga dapat menghindarinya resiko yang berdampak merugikan dikemudian hari.
2. Agar dapat memberikan informasi dan masukan kepada Dinas Pendidikan untuk membuat perencanaan pengembangan program yang dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang perubahan perilaku pacaran.
3. Agar dapat memberikan informasi kepada orang tua dan guru tentang pentingnya pengetahuan tentang perubahan perilaku pacaran serta pemahaman dalam mendidik dan membantu perkembangan remaja terutama pelajar ilmu pengetahuan di Sekolah.

Kerangka Dasar Teori

Perubahan Sosial

“Perubahan sosial menurut David Berry (2003: 72) mengatakan perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat bukan karena sebuah nilai-nilai yang mempengaruhi mereka tetapi perubahan itu terjadi karena tindakan dari kelompok-kelompok yang berkuasa yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan suatu teknologi.” “Edward Burnett Tylor (dalam Soekanto 2013: 266) mengatakan bahwa kebudayaan adalah suatu kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat istiadat, dan setiap kemampuan serta kebiasaan manusia sebagai warga masyarakat, perubahan-perubahan kebudayaan merupakan setiap perubahan dari unsur-unsur tersebut”.

Perubahan Sosial Pada Pacaran Masa Remaja

Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan diri dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Remaja lebih banyak menghabiskan banyak waktunya bersama teman-teman sebayanya, maka pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan,

minat, penampilan dan perilaku lebih besar daripada pengaruh keluarga. Misalnya, sebagian besar remaja mengetahui bahwa bila mereka memakai model pakaian yang sama dengan anggota kelompok yang populer, maka kesempatan untuk diterima menjadi anggota kelompok lebih besar.

Perkembangan Intimacy Dalam Perubahan Sosial

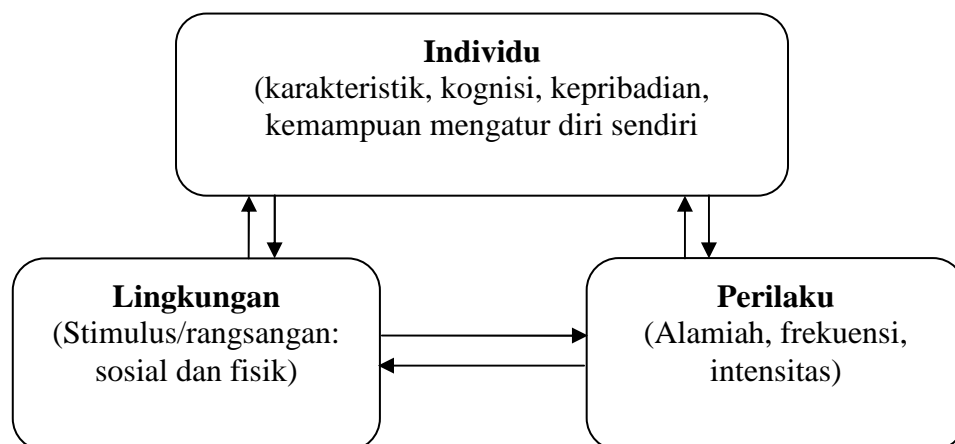
Intimacy sendiri merupakan salah satu konsep penting dalam konteks relasi antar manusia dan sekaligus mengekspresikan pengalaman manusia. Seringkali kita terjebak dengan definisi intimacy yang diartikan hanya sebagai hubungan seksual semata. Sebenarnya intimacy mempunyai definisi sebagai hubungan pribadi antara teman dekat, keluarga, termasuk juga hubungan seksual (Woodward, Jamieson, Harding dalam Jordan dan Pile, 2002). Jamieson lebih lanjut mengartikan intimacy sebagai hubungan yang personal atau primer contohnya hubungan antar individual, seperti orang tua dan anak, antara mitra dan kekasih atau antara teman akrab. Dengan kata lain intimacy mempresentasikan kedekatan, dan seberapa dekat hubungan seringkali dihubungkan pada kultur baik dalam arti waktu maupun ruang. Pada tahun 1990-an, intimacy mengimplikasikan kedekatan serta pernyataan hubungan yang diungkapkan. Setidaknya pendefinisian intimacy pada tahun 1990-an mengisyaratkan kepada dua kata kunci yaitu kedekatan dan pernyataan hubungan.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mempengaruhi pula perubahan dalam kehidupan keluarga. Telah terjadi transformasi akan keinginan seseorang dalam mengungkapkan masalah pribadi dan perasaannya dari arena privat menjadi kearena public. (Orbach dalam Jordan dan Pile, 2002;186-187). Hal ini menjadi sebuah ciri-ciri kehidupan masyarakat modern khususnya masyarakat barat dimana perubahan waktu mengisyaratkan perubahan bentuk hubungan antara individu satu dengan lainnya.

Perubahan Perilaku

Pada saat suatu perilaku baru diperkenalkan hanya melalui kegiatan observasi, maka berdasarkan teori social learning, hal tersebut dapat dikatakan proses pembelajaran dan penambahan pengetahuan kognitif seseorang. Teori social learning yang dikemukakan oleh Bandura menekankan bahwa kondisi lingkungan dapat memberikan dan memelihara respon-respon tertentu pada diri seseorang. Asumsi dasar dari teori ini yaitu sebagian besar perilaku individu diperoleh dari hasil belajar melalui observasi atas perilaku yang ditampilkan oleh individu-individu lain yang menjadi model.

Konsep penting yang dikemukakan Bandura adalah reciprocal determinism, yaitu seseorang atau individu akan bertindak laku dalam suatu situasi yang ia pilih secara aktif. Dalam menganalisa perilaku seseorang terdapat tiga komponen yaitu, individu itu sendiri, lingkungan, serta perilaku individu tersebut. Berikut skema dari reciprocal determinism:



Perilaku Pacaran Remaja

Perilaku ditujukan pada suatu kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar. Perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan atau genetika. Dalam Kamus psikologi disebutkan bahwa perilaku mempunyai beberapa arti yaitu (a) beberapa yang dilakukan organisme, (b) sebagai salah satu respon spesifik dari seluruh pola responden, dan (c) suatu kegiatan atau aktivitas (Chaplin, 1975 : 8).

Dalam buku Notoatmodjo (2007) seorang ahli psikologi Skinner (1938) menyatakan bahwa respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar) disebut dengan perilaku. Sedangkan faktor kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok atau masyarakat disebut dengan perilaku menurut Blum dalam buku Notoatmodjo (2007). Semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak disebut dengan perilaku. Baik dalam hal kepandaian, bakat, sikap, minat maupun kepribadian perilaku manusia antara yang satu dengan lain yang tidak sama.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa perilaku merupakan suatu tindakan atau tingkah laku yang dilakukan oleh individu yang dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar diri individu, sehingga akan menimbulkan suatu reaksi yang baik atau buruk dan diamati secara langsung.

Perubahan pola perilaku remaja yang cenderung mengarah gaya pacaran ke perilaku seksual. Hal ini karena adanya perubahan perilaku gaya pacaran dari generasi yang berbeda. Pada zaman dahulu gaya pacaran diasumsikan tanpa ada perkenalan tetapi langsung dijodohkan sampai akhirnya ke jenjang pernikahan, disaat sekarang pacaran dianggap sebagai trend dalam pergaulan teman sebaya dan menganggap pacaran hanya sebatas permainan. Pola perilaku pacaran remaja saat ini berdampak pada perilaku seksual atau gaya pacaran yang berlebihan.

Remaja merasa perilaku seksual (gaya pacaran) merupakan suatu hal yang wajar. Perilaku seksual menurut L Engle et.al (2005) dalam Tjiptanigrum (2009) mengatakan bahwa perilaku pacaran mencakup:

1. Berciuman bibir/mulut dan lidah
2. Meraba dan mencium bagian-bagian sensitive seperti payudara, alat kelamin
3. Menempelkan kelamin
4. Berhubungan seksual.

Pacaran

Benokratis (1996) menambahkan bahwa pacaran adalah proses dimana seseorang bertemu dengan seseorang lainnya dalam konteks sosial yang bertujuan untuk menjajaki kemungkinan sesuai atau tidaknya orang tersebut untuk dijadikan pasangan hidup. Kyns (1989) menambahkan bahwa pacaran adalah hubungan antara dua orang yang berlawanan jenis dan mereka memiliki kertarikan emosi, dimana hubungan ini didasarkan karena adanya perasaan tertentu dalam hati masing-masing individu.

Masa pacaran merupakan suatu hal yang selalu diinginkan oleh semua remaja. Pacaran diasumsikan sebagai trend dalam pergaulan remaja masa kini tanpa mengetahui dampak dari pacaran tersebut. Pacaran memiliki beberapa fungsi, yaitu: pertama, Pacaran sebagai bentuk rekreasi. Pacaran memberikan hiburan bagi individu yang melakukan pacaran dan sebagai sumber kesenangan. Kedua, Pacaran sebagai bentuk sosialisasi. Pacaran memberikan kesempatan pada individu untuk saling mengenal, belajar menyesuaikan satu sama lain, dan mengembangkan teknik interkasi yang sesuai dengan pasangan. Ketiga, Pacaran adalah prestasi. Melalui pacaran dan terlihat bersama dengan seseorang yang diinginkan oleh teman-teman sebaya memberikan kebanggaan dan martabat. Keempat, pacaran adalah untuk saling mengenal. Pacaran memberikan kesempatan bagi mereka yang belum menikah untuk berhubungan dengan orang lain dengan tujuan untuk memilih pasangan dengan siapa seseorang akan menikah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja berpacaran

Pengaruh Teman Sebaya

Kawan sebaya memiliki peran yang penting dalam kehidupan remaja. Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima oleh kawan sebaya atau kelompoknya. Mereka merasa senang bila diterima dan sebaliknya merasa tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh kawan-kawan sebayanya.

Pengaruh Media Teknologi

Media massa berperang penting dalam kehidupan remaja. Media yang sering digunakan adalah televisi, radio, CD, majalah serta saat ini yang sangat

berkembang dan digandrungi adalah internet. Kini semakin banyak remaja diberbagai penjuru dunia yang menggunakan internet (Anderson, 2002) dalam Santrock. Antara tahun 1998 hingga 2001, persentase remaja menggunakan internet meningkat dari 51% menjadi 75%. Hasil studi menemukan bahwa hampir 50% remaja menggunakan internet setiap hari (Kaiser Family Foundation, 2001 dalam Santrock).

Remaja

Menurut Harlock (1991: 2006) remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu awal masa remaja dan akhir masa remaja, awal masa remaja sekarang berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai sampai 16 tahun atau 17 tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 tahun atau 17 tahun sampai 18 tahun yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat. Masa remaja adalah saat meningkatnya perbedaan di antara kebanyakan remaja, untuk menuju ke masa dewasa yang memuaskan dan produktif, dan hanya sebagian kecil yang akan menghadapi masalah besar.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan narrative research atau penelitian naratif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari informasi yang dapat menggambarkan masalah tentang perubahan perilaku pacaran pada remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sendawar di Kabupaten Kutai Barat dengan menggunakan paradigma pemikiran deskripsi, dimana peneliti mengumpulkan informasi seperti cerita dari informan dan mempelajari masalah-masalah dari cerita tersebut serta keadaan-keadaan tertentu, termasuk tentang kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari adanya perubahan kebudayaan dan perubahan teknologi terhadap perilaku pacaran remaja sekolah menengah pertama (SMP). Seperti yang dikatakan oleh:

“Polkinghorne yang diungkapkan oleh Creswell (2007: 54-55) (dalam Dita Mellyanika, 2014: 30) Pendekatan ini dapat membedakan antara analisis narasi,dengan menggunakan paradigma untuk membuat deskripsi tema yang memegang seluruh cerita atau taksonomi, jenis cerita dan narasi yang meneliti secara mengumpulkan deskripsi peristiwa atau kejadian dan kemudian mengkonfigurasi menjadi sebuah cerita menggunakan alur cerita”.

Fokus Penelitian

Perilaku pacaran yang pernah dilakukan siswa/siswi SMPN 2 Sendawar di Kutai Barat adalah sebagai berikut:

- 1) Berciuman bibir/mulut dan lidah

- 2) Meraba dan mencium bagian-bagian sensitive seperti payudara, alat kelamin
- 3) Menempelkan kelamin
- 4) Berhubungan seksual
- 5) Dan lain-lain yang ditemukan dilapangan

Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku pacaran remaja SMPN 2 Sendawar di Kutai Barat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan perilaku pacaran yang dilakukan remaja yang boleh dan tidak dilakukan dalam berpacaran serta peranan orang tua, guru dan teman sebaya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam skripsi ini penulis melakukan penelitian langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu penelitian lapangan (field work research), yang dilakukan langsung pada obyek permasalahan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan berupa informasi dan keterangan dari remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Sendawar di Kutai Barat serta dari informan pendukung lain yaitu guru, orang tua, dan teman sebaya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

Observasi

Dalam skripsi ini penulis melakukan observasi di lingkungan sekolah pada saat jam istirahat dengan pengamatan secara langsung terhadap remaja SMP yang masih duduk pada bangku kelas 1 sampai kelas 3 Sekolah Menengah Pertama 2 Sendawar di Kabupaten Kutai Barat. Dengan pengamatan ini penulis dapat mengumpulkan dan membuat kesimpulan tentang perubahan perilaku gaya berpacaran remaja saat ini.

Wawancara

Dalam skripsi ini penulis melakukan tanya jawab langsung seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara mendalam antara penulis dan remaja Sekolah Menengah Pertama 2 Sendawar di Kutai Barat, guru, orang tua serta teman sebaya. Wawancara ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan keterangan dan informasi untuk penulisan skripsi.

Studi Pustaka

Dalam skripsi ini penulis memperkuat data yang dikumpulkan dengan cara penulis akan menambahkan berbagai keterangan yang diperlukan dari berbagai sumber meliputi karya ilmiah seperti skripsi dan jurnal, artikel serta media internet yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data sesuai dengan narrative research yang dikemukakan oleh Cresweel (2007: 156-157) (dalam Dita Melliyanika, 2014: 34) sebagai pendekatan dalam jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dengan komponen-komponen sebagai berikut :

1. Data Managing. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan, lalu data tersebut akan dirangkum dan diatur sesuai dengan fokus kajian dari perubahan perilaku pacaran remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sendawar di Kutai Barat.
2. Reading, Memoing. Dalam penelitian ini penulis membaca kembali hasil wawancara dan observasi yang telah dirangkum dan diatur kemudian penulis membuat garis tepi dan catatan sebagai batasan yang sesuai dengan fokus kajian dari perubahan perilaku pacaran remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sendawar di Kutai Barat.
3. Describing. Dalam penelitian ini penulis telah memberikan batasan yang sesuai dengan focus kajian, maka peneliti menggambarkan cerita yang disampaikan oleh informan dalam hasil wawancara secara berurutan dari segi pengalaman pacaran informan, tanggapan guru terhadap informan yang pacaran, pengetahuan orang tua tentang pacaran.
4. Classifying. Dalam penelitian ini penulis telah mendapatkan gambaran dari hasil wawancara, peneliti melakukan klasifikasi pada tahapan-tahapan perubahan perilaku pacaran yang pernah atau tidak pernah dilakukan oleh remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sendawar di Kutai Barat untuk mendapatkan dan mengetahui dampaknya.
5. Interpreting. Dalam penelitian ini penulis menafsirkan tahapan-tahapan pacaran yang pernah atau tidak pernah dilakukan oleh remaja sekolah menengah pertama (SMP) berdasarkan kaitannya dengan perubahan perilaku pacaran informan yang penulis temui saat penelitian di lapangan.
6. Representing, Visualizing. Dalam penelitian ini penulis menyajikan dan memberikan hasil penafsiran dari tahapan-tahapan perilaku pacaran yang pernah atau tidak pernah dilakukan oleh remaja Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sendawar di Kutai Barat dan kaitannya dengan perilaku pacaran informan dalam sebuah uraian. Setelah itu dapat dibuat sebuah kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai perubahan perilaku pacaran yang pernah atau tidak pernah dilakukan.

Hasil Penelitian

Perilaku Pacaran Remaja SMPN 2 Sendawar di Kutai Barat

Setelah melakukan penelitian terhadap lima informan yang ada di sekolah SMPN 2 sendawar di Kutai Barat maka peneliti menyimpulkan bahwa pada umumnya remaja kurang mengerti istilah pacaran itu sendiri sehingga remaja yang berpacaran berperilaku selayaknya orang dewasa. Pacaran yang biasa remaja lakukan seperti saling merangkul, berpengangan tangan, bersentuhan. Hal ini

dilakukan tanpa ada rasa canggung atau pun malu-malu dan terkesan di muka umum sehingga bertolak belakang dan melanggar etika norma agama dan kesusilaan. Informan F, A dan D melakukan melakukan perilaku pacaran yang negatif atas dasar kesengajaan dan sebagai suatu hal yang menyenangkan tanpa ada rasa takut. Informan akan merasa bangga dengan pacaran yang mereka lakukan. Informan beranggapan pacaran merupakan suatu hal yang wajib mereka lakukan agar tidak mendapat hinaan dari teman sebaya mereka sehingga informan sering berganti-ganti pasangan.

Hampir seluruh informan memiliki pacar satu sekolah, hal ini membuat mereka sering bertemu secara kuantitas sehingga berdampak dengan sekolah mereka, misalnya mereka pun sering mengabaikan larangan dari guru. Selain itu peranan orang tua tidak maksimal diberikan kepada informan karena orang tua sibuk bekerja sehingga informan tidak mendapat pengawasan. Hal ini menyebabkan remaja merasa tidak nyaman dengan orang tua mereka sendiri dan memilih untuk lebih terbuka terhadap pacar atau pun teman dan berakibat mereka sering keluar malam bahkan tidak pulang kerumah. Remaja tetap merasa cuek dan tidak memperdulikan masa depan mereka sehingga banyak remaja yang putus sekolah. Berbeda dengan informan DL dan R perilaku remaja masih sebatas wajar berpengangan tangan atau pun jalan-jalan bersama, hal ini dikarenakan adanya pengawasan dan nasehat dari orang tua serta.

Selain itu pengawasan dari orang tua diperlukan agar menggunakan media teknologi untuk hal-hal yang positif. Penggunaan media teknologi diawasi oleh orang tua dan orang tua dianjurkan agar memahami cara menggunakan teknologi, hal ini dimaksudkan agar orang tua dapat mengecek media sosial apa yang digunakan. Kedekatan informan DL membuat orang tua memberikan perbedaan zaman dulu dan zaman sekarang yang menimbulkan pandangan bahwa teknologi membuat orang tua merasa takut dibandingkan di zaman dulu hanya sebatas surat menyurat dan dalam waktu lama. intimacy yang dilakukan DL membuat keterbukaan DL dalam membuka diri terhadap orang tua DL. Selain itu orang tua dapat mengawasi semua tingkah laku DL serta mengarah pada gaya pacaran yang masih sewajarnya. dan fungsional struktural memberikan pandangan tentang perbedaan zaman dahulu pacaran tidak dilakukan secara terbuka namun di zaman sekarang remaja pacaran cenderung terbuka tanpa ditutup-tutupi. Selain itu orang tua di zaman dahulu membatasi waktu untuk berkumpul dengan teman-teman sebayanya serta belum adanya pengaruh dari teknologi. Tetapi di zaman sekarang remaja bebas berkeliaran di malam hari dengan alasan untuk mengerjakan tugas di rumah teman.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Remaja Berpacaran

Dari hasil penelitian di SMPN 2 Sendawar Kutai Barat remaja yang berpacaran karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan pertemanan (teman sebaya) dan faktor media teknologi. Teman sebaya merupakan salah satu faktor utama dalam pergaulan remaja. Namun tidak selamanya teman remaja selalu

memberikan dampak positif tetapi ada juga remaja yang memberikan pengaruh negatif. Remaja terpengaruh karena melihat teman yang berpacaran sehingga rasa gengsi pun muncul dan mengikuti trend sehingga remaja mengabaikan pelajaran disekolah. Teman sebaya memiliki peran penting dalam masa remaja karena sifat remaja yang masih gampang terpengaruh dengan orang lain. Peran orang tua dibutuhkan dalam memilih teman yang baik untuk anaknya. Informan F dan A berpacaran hanya sebatas keinginan sesaat tanpa ada rasa ingin memiliki dan keseriusan. Informan F dan A berpacaran lebih mengarah ke hal negatif, sehingga menjadi tertutup dan jarang berada di rumah. Berbeda dengan informan R berpacaran tidak dipengaruhi oleh teman sebaya, R menjadi terbuka dan selalu mendapat nasehat dari orang tua. Selain itu karena adanya pengawasan dari orang tua maka informan DL dan D berpacaran masih dalam tahap wajar, mereka berpacaran selayaknya remaja pada umumnya karena DL dan D mengingat bahwa adanya pengawasan dari orang tua sehingga informan tidak berani untuk melakukan hal-hal negatif.

Selain pengaruh teman sebaya saat ini hubungan pacaran didukung dengan adanya pengaruh dari teknologi sehingga remaja dengan mudah dapat menggunakan media teknologi untuk membuka situs porno atau pun untuk berkomunikasi dengan pacarnya. Media teknologi yang seharusnya digunakan untuk membantu dan membuka wawasan justru digunakan untuk hal-hal negatif. Penggunaan media teknologi yang tidak diawasi berdampak negatif, remaja cenderung menyibukan diri dengan alat teknologi yang dimiliki seperti gadget, sehingga remaja lebih nyaman dengan gadgetnya dibandingkan dengan keluarganya sendiri. Pemahaman remaja yang kurang tentang gadget akan menimbulkan dampak buruk, selain itu rasa ketidakpedulian orang tua akan media teknologi yang anaknya pakai membuat anak menyalahgunakan fungsinya, kecanggihan teknologi sekarang seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik dan benar untuk mengakses tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan tetapi sebaliknya remaja memanfaatkan kecanggihan teknologi tersebut untuk membuka situs porno. Teman sebaya atau pacar mereka tidak selalu memberikan dampak positif tetapi dapat juga memberikan dampak negatif seperti mengajarkan membuka situs porno, pada akhirnya setelah mereka sering membuka situs tersebut dan membuat mereka ketagihan untuk menonton serta rasa ingin mencoba pun muncul sehingga ada dari mereka yang mencoba mengikuti apa yang mereka lihat. Mereka pun melakukan (hubungan badan) hal tersebut dengan pacar mereka dan tidak ada paksaan melainkan atas dasar sama-sama saling suka. Namun tidak semua informan menyalahgunakan kecanggihan gadget yang mereka miliki, seperti informan DL dan R menggunakan media teknologi untuk hal yang positif, untuk menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam menggunakan media sosial seperti facebook untuk mencari teman.

Kesimpulan

1. Perilaku pacaran yang dilakukan informan dianggap tidak wajar, apalagi diusia mereka yang baru duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama. Perilaku pacaran yang dilakukan oleh empat informan sudah mengarah pada free sex atau seks bebas, sedangkan satu informan tidak mengarah pada free sex. Informan melakukan hal tersebut atas dasar rasa suka, kesengajaan serta kesenangan semata.
2. Dalam penelitian ini salah satu faktor yang mempengaruhi remaja berpacaran adalah lingkungan pertemanan, sedangkan pengaruh lainnya adalah perkembangan teknologi. Di lingkungan pertemanan ini sebagian remaja terpengaruh karena melihat teman berpacaran maka timbul rasa ingin juga memiliki pacar serta ejekan dari teman sehingga membuat remaja gengsi jika tidak memiliki pacar. Adanya perkembangan teknologi ini membuat remaja tidak dapat mengontrol keingintauannya akan kecanggihan teknologi seperti internet, seharusnya mereka dapat memanfaatkan internet untuk mencari tugas sekolah namun ternyata mereka menggunakan internet untuk mengakses situs porno, sehingga mereka pun menjadi kancanduan untuk mengakses hal tersebut dan berujung pada free sex.

Saran

1. Kepada anak terutama remaja dan siswa-siswi diharapkan dapat memahami perilaku pacaran yang baik dan tidak mengarah pada seks bebas. Nasehat dan pemahaman yang diberikan oleh orang tua seharusnya diingat dan tidak dilanggar serta mengikuti berbagai kegiatan positif yang ada disekolah atau diluar sekolah untuk mengisi waktu luang untuk terhindar dari hal-hal negatif.
2. Kepada orang tua diharapkan agar dapat memberikan fungsi religi dalam keluarag, selain itu, orang tua seharusnya memberikan waktu khusus untuk anak serta meningkatkan kedekatan hubungan antara orang tua dan anak, memberikan pemahaman tentang perilaku pacaran dan akibat dari pacaran yang bebas kepada anak melalui nasihat serta memberikan pengawasan kepada anak mengenai pergaulan dan aktivitas anak di luar rumah. Orang tua juga ikut mempelajari tentang gadget yang dimiliki anak agar anak tidak menyalah gunakan fungsi gadget yang sebenarnya.
3. Kepada Sekolah dan guru seharusnya dapat memberikan sosialisasi tentang free sex dan bahaya hamil diluar nikah serta bahaya penyakit kelamin AIDS.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang sama dan lebih luas lagi, dengan metode penelitian yang berbeda. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif dan diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data statistik. Hal ini dianggap penting untuk mengetahui tentang perubahan perilaku pacaran remaja secara lebih mendalam lagi.

Daftar Pustaka

- Basri, Hasan, 2002, Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi Dan Agama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berry, davis. (2003) pokok-pokok pikiran dalam sosiologi. Jakarta: PT raja grafindo persada
- chaplin, j.p (1997). kamus lengkap psikologi. (terjemahan dr. kartini kartono) Jakarta: raja grafindo persada
- chaplin, j.p 1975 kamus lengkap (terjemahan kartini kartono). edisi 1. cetakan ke-2. Jakarta:PT.grafindo
- cresweel, w, jhon. (2007), qualitative inquiry and research desai: choosing among five approaches, sage publication, California
- jordan, tim dan pile, steve, sociology and society: social chage, Blackwell publishers, Massachusetts, USA, 2002
- Martono, nanang 2011 sosiologi perubahan social. cetakan ke-2. Jakarta. PT. Raja grafindo persada
- Milles, Mathew dan huberman, Michael. (2007). analisis data kualitatif, UI press, Jakarta
- Moleong, lexy J, 2004 metodologi penelitian kualitatif. remaja rosda karya, bandung
- notoatmodjo, soekidjo, (2007) promosi kesehatan dan ilmu perilaku, rineka cipta
- ritzer George, googman J. dougles. 2013 teori sosiologi dari teori sosiologi klasik sampai perkembangan mutakhir teori social post moder. bantul: cetakan kesembilan. kreasi wacana offset
- soekanto, soerjono, 2013 sosiologi suatu pengantar, -Ed.revisi-45.-jakarta: rajawali pers
- soekanto , soerjono, 2004. sosiologi keluarga tentang ikhwal keluarga, remaja dan anak. cetakan ketiga, Jakarta: rineka cipta
- sugiyono, 2009. metode penelitian kuantitatif kualitatif R & D. bandung: alfabeta
- sugiyono, 2010. metode penelitian kuantitatif kualitatif R & D. bandung: alfabeta
- wawan. A dan M. dewi, 2010. teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia dilengkapi contoh kuisisioner. cetakan pertama. Yogyakarta: nuha medika

Karya Ilmiah

- Candra Fitri Nur. 2012. Gambaran Perilaku Seksual Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta X2 di kota Depok (tesis)
- Hardani, E. 1999. hubungan antara dukungan teman sebaya peminum dengan perilaku minuman-minuman keras pada remaja peminum. Surakarta: fakultas psikologi universitas muhammadiyah Surakarta. (skripsi)
- Mulyati, 2012. faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku gaya pacaran pada siswa SMU X dan MAN Y kabupaten sidrap provinsi Sulawesi selatan taun 2012. (skripsi)

- Mellyanika, dita. 2014. disfungsi keluarga dalam perilaku seks pra nikah remaja di kota samarinda. (skripsi)
- Sripujiati 2013. gambaran perilaku pacaran remaja di pondok pesantren putrid K.H.Sahlam Risjidi. (skripsi)

Sumber Internet

- Aji Baroto, 2009. perubahan social pada saat ini <http://bbawor.blogspot.com>. diakses 2 februari 2015
- Ameliafitta. 2010. Teori Strukturalis Yang Bersahaja <Http://Ameliafitta.Blog.Uns.Ac.Id> Diakses 7 Mei 2015
- B. Purba. 2014. perilaku seksual ringan [http://repository.usu.ac.id>bitstream.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream.pdf) diakses 7 juni 2015
- Fatin. 2013. fungsi orang tua <http://id-id.facebook.com/notes/pelanggi-mizan/lima-fungsi-orangtua-yang-terlupakan> diakses 21 april 2015
- Friendly, 2014. perubahan social budaya contoh, teori, dan dampaknya <http://carakata.org> diakses 12 maret 2015
- Haryono. 2010. pengertian remaja <http://belajarpsikologi.com> diakses 19 mei 2015
- Jtpinimus. 2010. pengertian perilaku <http://digilib.unimus.ac.id/dwr.jtptunimus-gdl-uswatunnur-5888-2-babii.pdf> diakses 19 mei 2015
- Psychologymania. 2013. pengertian pacaran <http://www.psychologymania.com.html?m=1> diakses 19 mei 2015